

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I memuat sejumlah komponen penting yang melandasi pelaksanaan penelitian, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Karir memiliki peran yang krusial dalam menunjang kelangsungan hidup seseorang. Karir mencakup rangkaian perilaku dan tindakan yang terkait dengan pengalaman serta aktivitas kerja yang dilalui individu selama masa kehidupannya, serta bersifat berkelanjutan (Gibson & Mitchell, 2008). Karir dimaknai sebagai keseluruhan proses yang terjadi sepanjang kehidupan individu, pekerjaan merupakan salah satu bagian dalam proses tersebut (Winkel & Hastuti, 2006). Melalui karir, individu dapat mewujudkan tujuan kehidupannya (Atmaja, 2014). Sehingga, ketepatan dalam memilih karir menjadi hal yang penting dalam kehidupan individu (Zunker, 2006). Proses menuju pemilihan karir tersebut dapat individu lakukan melalui perencanaan karir.

Perencanaan karir merupakan hal penting dalam merumuskan strategi kesuksesan individu. Perencanaan karir merupakan tahapan individu dalam mengenali dan memahami berbagai informasi berkaitan dengan peluang pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan (Super, 1980, dalam Sharf, 2013). Perencanaan karir menjadi bagian esensial dalam perkembangan karir individu (Atmaja, 2014). Individu perlu melakukan perencanaan karir yang berlangsung secara terarah dan sistematis untuk mewujudkan diri yang bermakna dalam mempersiapkan perencanaan hidup (Fathonah, 2019). Melalui perencanaan karir yang matang, individu akan siap dalam menentukan karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam mencapai kesuksesan karir (Hartono, 2018). Perencanaan karir membantu individu untuk menyusun alternatif karir, sehingga memungkinkan individu lebih mudah dalam menghadapi hambatan dalam proses perjalanan karir.

Perencanaan karir merupakan proses yang ditandai oleh beberapa karakteristik. Perencanaan karir yang baik ditunjukkan oleh adanya kejelasan orientasi setelah menyelesaikan studi, memiliki impian terhadap pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuh, serta dorongan kuat untuk berhasil dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Selain itu, individu yang memiliki perencanaan karir yang matang cenderung memiliki sikap realistis dalam memahami potensi diri maupun kondisi lingkungan sekitar, mampu mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan minatnya, menghargai makna dan nilai-nilai yang melekat dalam suatu pekerjaan, serta menunjukkan kemandirian dan kematangan dalam mengambil keputusan. Perencanaan karir juga ditandai dengan adanya rencana yang realistis dalam meraih pekerjaan impian (Dillard, 1985). Berkaitan dengan hal tersebut, indikator ketercapaian perencanaan karir dapat diamati melalui beberapa aspek, yaitu kemampuan mengenali bakat, mempertimbangkan minat dan nilai-nilai pekerjaan, memahami kepribadian, memperhatikan peluang karir, serta mempertimbangkan keterampilan karir dan gaya hidup (Rokhayati, et al., 2017). Jika individu belum mampu memenuhi indikator-indikator tersebut, maka perencanaan karir yang dimiliki belum optimal.

Mengacu pada tugas perkembangannya, remaja perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan karir masa depannya. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh remaja adalah memiliki kemampuan dalam memilih serta merancang langkah-langkah untuk mempersiapkan karir masa depannya (Havighurst, 1984). Remaja harus dapat memilih karir yang relevan dengan kemampuan yang telah dimiliki melalui pemahaman mengenai informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki bidang yang disukai (Yusuf, 2017). Pada masa remaja, individu memasuki tahap eksplorasi dalam perkembangan karirnya (Super, 1957). Pada tahap ini, remaja memiliki tugas perkembangan kristalisasi vokasional, yaitu menciptakan tujuan karir secara umum dengan mempertimbangkan kesadaran diri, peluang yang tersedia, minat pribadi, sistem nilai yang dianut, serta perencanaan yang matang dalam menentukan pilihan pekerjaan yang diinginkan (Sukardi, 1994). Pada masa ini, remaja berusaha untuk memahami diri serta menemukan tempatnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, keberadaan SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan pada bidang tertentu. Berdasarkan PP No. 57 Tahun 2021, standar kompetensi di jenjang SMK diarahkan pada penguasaan keterampilan guna memperkuat kapasitas peserta didik dapat hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Lulusan SMK disiapkan untuk menempuh pendidikan tinggi selaras dengan kompetensi kejuruan maupun pilihan lintas disiplin (Indriyanti, et al., 2013). Dengan demikian, peserta didik SMK perlu mempersiapkan pendidikan lanjutannya walaupun pendidikan di SMK berorientasi pada kebutuhan dunia kerja (*demand driven*), serta berfokus pada kompetensi pemahaman, kecakapan, sikap profesional, dan nilai-nilai kerja yang sesuai (Djojonegoro, 1998). Hal ini sesuai dengan program Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah bagi satuan pendidikan kejuruan yaitu Bekerja, Wirausaha, dan Melanjutkan Pendidikan (BWM) (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2024).

Peserta Didik SMK berada pada masa remaja. Peserta didik kerap kali mengalami permasalahan karir dalam proses perencanaan karir. Permasalahan yang dialami berasal dari banyaknya alternatif dan informasi karir yang dimiliki peserta didik (Levin & Gati, 2015). Berdasarkan hasil survei pada beberapa satuan pendidikan di kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahun 2016, peserta didik SMK umumnya menghadapi berbagai persoalan dalam hal perencanaan karir, seperti kesulitan dalam memutuskan pilihan antara memasuki dunia kerja atau menempuh pendidikan lanjutan, kebingungan dalam merumuskan arah karir pasca kelulusan, keraguan dalam mengejar cita-cita yang diinginkan, ketidakjelasan dalam menentukan langkah yang sesuai dengan minat dan potensi diri, serta keterbatasan akses terhadap informasi dunia kerja yang relevan dengan bidang keahlian yang dipelajari (Supriatna, 2017). Potensi permasalahan karir yang dialami setelah lulus SMK apabila tidak mempersiapkan kemampuan perencanaan karir dengan baik adalah tidak mampu memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan minat, tidak memiliki pilihan jurusan perguruan tinggi, tidak terserap dunia kerja, tidak memiliki gambaran terkait informasi serta prospek pekerjaan yang diminati (Supriatna,

2009). Selain itu, kesulitan yang umum dialami oleh peserta didik di jenjang SMK meliputi, tidak memahami cara untuk menentukan jurusan ataupun pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, kurangnya informasi yang dimiliki peserta didik dalam memilih jurusan ataupun pekerjaan sehingga cenderung asal dalam memilih bidang studi atau pekerjaan yang kurang selaras dengan potensi diri dengan kemampuan sehingga menimbulkan kecemasan, serta tidak mempersiapkan rencana alternatif (Hariyanto, et al., 2024).

Peserta didik SMK mengalami fenomena yang menunjukkan ketidakmampuan dalam melaksanakan perencanaan karir. Peserta didik belum memiliki tujuan jelas pasca menyelesaikan studi di jenjang SMK. Hal tersebut ditandai oleh Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi (APK PT) Indonesia 2024 masih di bawah rata-rata global 40%, yaitu 39,37% (Brodjonegoro, 2024). Selaras dengan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi (APK PT), hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Saskernas) menunjukkan, pada Agustus 2024 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi di Indonesia berasal dari SMK. Tingkat pengangguran terbuka pada tamatan SMK menunjukkan sebesar 9,01% (Direktorat Jendral Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2004).

Fenomena yang kerap dialami oleh peserta didik SMK berkaitan perencanaan karir adalah ketidakmampuan peserta didik untuk membuat keputusannya sendiri sehingga beberapa peserta didik meniru pilihan temannya sebagai tujuan karirnya (Widiyanti & Makin, 2019). Selain itu, peserta didik belum mengetahui kemampuan yang dimilikinya sehingga kesulitan untuk merencanakan karir yang sesuai (Wahyanti & Folastri, 2021). Peserta didik pun enggan untuk berkonsultasi dengan guru BK mengenai rencana karirnya sebagai upaya untuk melakukan perencanaan karir (Putri, 2017). Serta dalam mempersiapkan karirnya, peserta didik belum memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan yang menunjang seperti ekstrakurikuler, seminar profesi, ataupun pelatihan lanjutan (Gustini, et al., 2021). Merujuk pada temuan dari hasil wawancara bersama guru BK di SMK Negeri 5 Bandung, fenomena umum yang terjadi pada peserta didik SMK berkaitan dengan perencanaan karir adalah ketidakmampuan peserta didik memutuskan akan

langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan, sehingga peserta didik belum mampu mempersiapkan pilihannya dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, lulusan SMK perlu meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik dirinya sebagai langkah dalam menyiapkan masa depan karir. Kemampuan dalam merancang perencanaan karir menjadi aspek utama yang mendukung perkembangan peserta didik. Pada masa transisi dari akhir remaja menuju dewasa awal, kemampuan ini menjadi semakin krusial (Super, 1990). SMK menjadi tempat bagi peserta didik menghadapi tahap peralihan menuju fase dewasa awal. Hal ini dapat dicapai melalui Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang menekankan pengembangan wawasan dan kesiapan karir, seperti pengenalan terhadap kemampuan, minat, bakat, kecenderungan arah karir, serta apresiasi terhadap seni (POP BK SMK, 2016). Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling menjadi elemen kunci dalam mendampingi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal guna menyelesaikan tugas perkembangan di bidang karir. Secara khusus, bimbingan karir berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik SMK dalam meningkatkan kualitas potensi dirinya, terutama dalam merancang perencanaan karir yang sesuai.

Layanan bimbingan karir dapat menjadi wadah dalam mengembangkan perencanaan karir peserta didik di SMK. Bimbingan karir dengan *setting* klasikal memberikan dampak positif dalam mengembangkan perencanaan karir peserta didik SMK (Latif, et al., 2023; Romadoni & Setiawan, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok juga mampu mengembangkan perencanaan karir peserta didik SMK (Magfiroh, et al., 2024; Irsu, et al., 2024). Adapun layanan informasi dan pengembangan media dalam bimbingan karir turut mampu mengembangkan perencanaan karir peserta didik SMK (Triani, et al., 2024; Nurshelomita, et al., 2024). Dengan demikian, perancangan layanan bimbingan karir merupakan sebuah upaya tepat untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik.

Layanan bimbingan karir diselenggarakan dengan tujuan untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi dan kapasitas yang dimiliki secara optimal, khususnya dalam aspek pengembangan karir. Tujuan ini ditegaskan

dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan. Di lingkungan sekolah, layanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk mengembangkan potensi serta kekuatan peserta didik secara menyeluruh (Yusuf & Nurihsan, 2014). Tidak hanya bertindak sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik, layanan bimbingan karir juga memiliki peran dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Atmaja, 2014). Secara praktis, layanan bimbingan karir di SMK dapat diberikan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pelatihan, sesi konseling individu, penyediaan papan informasi, hingga pelaksanaan kegiatan seperti *Career Day* (Rahma, 2010).

Oleh karena itu, layanan bimbingan karir memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Penelitian dengan judul "*Layanan Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Perencanaan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*" diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu peserta didik menyelesaikan tugas perkembangannya, khususnya di tengah berbagai fenomena yang tengah berkembang saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengalami keraguan atau ketidakpastian dalam melakukan perencanaan karir. Situasi ini merupakan hal yang wajar pada fase perkembangan remaja, namun tetap memerlukan perhatian khusus. Kemampuan perencanaan karir yang baik menjadi salah satu aspek penting dalam membantu mereka menghadapi kondisi tersebut, karena kemampuan ini mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu mengenali potensi, minat, serta tujuan mereka dalam merancang pilihan karir yang sesuai. Peserta didik dengan kemampuan perencanaan karir yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan yang tepat, sehingga berpotensi menghadapi ketidakpuasan dan ketidakcocokan dalam perjalanan karir mereka di masa depan.

Berdasarkan uraian fenomena dalam latar belakang, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMK saat ini masih belum memiliki kemampuan yang merencanakan karir yang optimal. Kondisi ini berpotensi memengaruhi keputusan serta arah pilihan karir peserta didik di masa mendatang. Merujuk pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, bimbingan dan konseling diartikan sebagai suatu proses yang sistematis, logis, dan berkesinambungan, yang disusun secara terprogram dan dilaksanakan oleh guru BK guna mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, peserta didik SMK membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan pemahaman terhadap karakteristik dirinya sebagai bagian dari persiapan karir melalui penyusunan layanan bimbingan karir yang berfokus pada pengembangan kemampuan perencanaan karir.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, fokus rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan utama sebagai berikut.

1. Seperti apa gambaran perencanaan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan?
2. Seperti apa rumusan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh rumusan layanan bimbingan karir yang dapat memfasilitasi pengembangan perencanaan karir peserta didik di SMK. Secara lebih spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran perencanaan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Memperoleh rumusan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan bimbingan karir, sebagai salah satu bentuk dukungan dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, yaitu.

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru BK dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling peserta didik SMK, terutama yang terkait dengan perencanaan karir.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait topik perencanaan karir.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup berbagai aspek yang berfokus pada perencanaan karir peserta didik di SMK. Subjek penelitian adalah peserta didik dari tiga SMK dengan latar belakang bidang keahlian yang berbeda, yaitu SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 5 Bandung dan SMK Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian ini mengkaji gambaran umum perencanaan karir peserta didik SMK yang hasilnya dijadikan landasan dalam perumusan layanan bimbingan karir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan angket, yang disebarakan kepada peserta didik untuk mengukur perencanaan karir secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari

hingga bulan Juli dengan melewati tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil